

ANALISIS PERAN AVSEC DALAM MENCEGAH ANCAMAN KEAMANAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KERTAJATI MAJALENGKA

Odi Rusli Cahyadi¹, Fais Albana²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan,
Yogyakarta

E-mail: *21091528@students.sttkd.ac.id¹, faiz@sttkd.ac.id²

ABSTRAK

Keamanan penerbangan merupakan aspek penting dalam menjamin keselamatan penumpang, awak pesawat, dan fasilitas bandara dari berbagai ancaman. Peran Aviation Security (AVSEC) menjadi sangat krusial sebagai garda terdepan dalam mencegah dan menangani potensi ancaman keamanan di Bandar Udara Internasional Kertajati Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran AVSEC dalam mencegah ancaman keamanan, mengidentifikasi bentuk ancaman yang dihadapi, mengetahui kendala yang muncul, serta upaya peningkatan efektivitas dan kesiapsiagaan petugas AVSEC. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap petugas AVSEC dan pihak terkait di Bandar Udara Internasional Kertajati. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran AVSEC sangat strategis dalam menjaga keamanan bandara melalui sistem keamanan berlapis yang mencakup pemeriksaan penumpang dan barang, patroli, serta pemanfaatan teknologi seperti X-ray, metal detector, dan CCTV. Ancaman yang dihadapi meliputi ancaman fisik, administratif, dan perilaku penumpang, serta dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan peningkatan jumlah penumpang. Kendala yang dihadapi antara lain kompleksitas ancaman, human error, keterbatasan fasilitas, dan tingginya volume penumpang. Upaya peningkatan dilakukan melalui pelatihan rutin, modernisasi peralatan, kerja sama lintas instansi, serta evaluasi sistem keamanan secara berkelanjutan.

Kata kunci

Aviation Security, keamanan penerbangan, ancaman keamanan, Bandara Kertajati.

ABSTRACT

Aviation security is a crucial aspect in ensuring the safety of passengers, flight crew, and airport facilities from various threats. The role of Aviation Security (AVSEC) is crucial as the frontline in preventing and addressing potential security threats at Kertajati International Airport in Majalengka. This study aims to analyze the role of AVSEC in preventing security threats, identify the types of threats encountered, identify emerging obstacles, and improve the effectiveness and preparedness of AVSEC officers. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation of AVSEC officers and related parties at Kertajati International Airport. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was also tested using triangulation techniques. The results indicate that AVSEC plays a strategic role in maintaining airport security through a multi-layered security system that includes passenger and baggage screening, patrols, and the use of technologies such as X-rays, metal detectors, and CCTV. The threats faced include physical, administrative, and behavioral threats to passengers, and are influenced by technological developments and increasing passenger numbers. Challenges include threat complexity, human error, limited facilities, and high passenger volumes. Improvement efforts are carried out through routine training, equipment modernization, cross-agency collaboration, and ongoing security system evaluation.

Keywords | *Aviation Security, aviation security, security threats, Kertajati Airport.*

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan keamanan penerbangan merupakan aspek fundamental dalam dunia transportasi udara. Bandara sebagai pintu gerbang lalu lintas udara memiliki peran strategis dalam memastikan keamanan penumpang, awak pesawat, dan fasilitas penerbangan dari berbagai bentuk ancaman. Salah satu unsur penting dalam sistem keamanan bandara adalah Aviation Security (Avsec), yaitu petugas keamanan penerbangan yang memiliki tugas utama mencegah dan menangani potensi ancaman keamanan di lingkungan bandara.

Bandara Internasional Kertajati yang terletak di Majalengka, Jawa Barat, menjadi salah satu bandara terbesar di Indonesia dan berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta pertumbuhan ekonomi regional. Seiring meningkatnya aktivitas penerbangan, potensi risiko keamanan seperti penyelundupan, sabotase, tindakan terorisme, serta gangguan terhadap keselamatan penerbangan juga turut meningkat.

Peran Avsec dalam mencegah ancaman tersebut sangat vital. Petugas Avsec bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan terhadap penumpang, barang bawaan, kargo, serta memastikan seluruh area bandara steril dari ancaman yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap peran, kendala, dan pelaksanaan tugas Avsec di Bandara Internasional Kertajati menjadi penting untuk dianalisis secara mendalam.

Menurut Krisnanda & Tamara (2025) Salah satu prosedur utama AVSEC dalam pengamanan adalah pemeriksaan penumpang dan barang bawaan di Screening Check-Point yang dilakukan untuk memastikan bahwa orang maupun barang yang masuk kedalam area terbatas sudah aman dari berbagai barang berbahaya. Proses pemeriksaan juga sebagai bentuk pemenuhan peraturan terhadap ketaatan dan regulasi yang ada didalam rangka mewujudkan moto dunia penerbangan 3S+1C (Safety, Security, Service, dan Compliance).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran Avsec dalam menjalankan fungsi pencegahan ancaman keamanan di bandara, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas peran tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode Fenomenologi adalah bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, yang menjadi pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur prasangka atau subjektivitas peneliti. Penelitian fenomenologi difokuskan dengan menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendiskripsikan mengenai Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial. Pendiskripsiannya akan dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek yang menjadi pusat perhatian atau penelitian. Penelitian akan dilakukan pada 25 Juni 2025 hingga 09 Maret 2026. Tempat penelitian merupakan suatu tempat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tempat penelitian ini di Bandar Udara Internasional Kertajati.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, karena merupakan proses yang terdiri dari pengamatan dan ingatan antara dua proses yang terjadi. Tujuan dari observasi yaitu untuk menunjukkan aktivitas yang terjadi, individu yang terlibat, dan makna kejadian dari sudut pandang mereka (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian. Dari pengamatan tersebut bisa mendapatkan hasil pengamatan berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Pada Teknik ini, peneliti akan melakukan observasi terkait peran avsec dalam mencegah ancaman keamanan di Bandar Udara Internasional Kertajati Majalengka.

b. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Pada teknik ini, peneliti akan mewawancarai pihak terkait seperti pihak manajemen bandara, otoritas penerbangan, serta pihak yang lain yang berkaitan di Bandar Udara Internasional Kertajati.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan seperti peraturan-peraturan, seperti peraturan kebijakan, laporan kegiatan, dan data relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Dimana data yang akan dilampirkan oleh peneliti yaitu data penumpang dari tahun 2015-2023, data terkait data petugas avsec, tugas petugas avsec, dan jumlah personil avsec yang ada di Bandar Udara Internasional Kertajati Majalengka.

2.4 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri.

Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori

2.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat diaplikasikan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik uji Triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara (Supervisor AVSEC Kertajati Majalengka)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Supervisor AVSEC Bandara Kertajati Majalengka. Narasumber pada penelitian ini yaitu Bapak Deny selaku Supervisor AVSEC Bandara Kertajati Majalengka pada 30 April 2026.

No	Pertanyaan dan jawaban	
1.	P:	Apa peran AVSEC dalam menjaga keamanan di Bandara Kertajati?
	N:	Peran AVSEC itu menjaga keamanan di bandara supaya semua aktivitas berjalan aman. Kami memastikan penumpang, barang, dan pesawat tidak membawa hal yang berbahaya. Kami juga menjaga area tertentu di bandara agar tetap aman
2.	P:	Bagaimana AVSEC mengetahui atau mendeteksi ancaman keamanan?
	N:	Kami biasanya melihat dari perilaku penumpang yang mencurigakan. Selain itu, kami juga menggunakan alat seperti X-ray dan metal detector untuk memeriksa barang. Kami juga mendapat informasi dari pihak lain jika ada potensi ancaman
3.	P:	Apa yang dilakukan AVSEC untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Kami melakukan pemeriksaan terhadap penumpang dan barang bawaan secara ketat. Selain itu, kami juga melakukan patroli di area bandara dan memantau lewat CCTV. Petugas juga rutin dilatih supaya siap menghadapi situasi apa pun.
4.	P:	Apakah AVSEC bekerja sama dengan pihak lain?
	N:	Iya, kami bekerja sama dengan TNI, Polri, pihak maskapai, dan pengelola bandara. Kami saling berkoordinasi supaya keamanan bandara bisa terjaga dengan baik.
5.	P:	Apa tantangan yang dihadapi AVSEC?
	N:	Tantangannya adalah ancaman yang semakin berkembang dan canggih. Selain itu, jumlah penumpang yang semakin banyak juga membuat kami harus tetap teliti, tapi tetap cepat dalam melayani.
6.	P:	Bagaimana peran AVSEC dalam menjaga keamanan di bandara?
	N:	AVSEC punya peran utama dalam menjaga keamanan di bandara. Mereka yang melakukan pemeriksaan penumpang, barang, dan mengawasi area bandara agar tetap aman dari ancaman.

7.	P:	Apa prosedur keamanan yang diterapkan di bandara untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Prosedur yang dilakukan seperti pemeriksaan penumpang dan barang menggunakan X-ray dan metal detector. Selain itu, ada juga pemeriksaan dokumen, patroli rutin, dan pemantauan lewat CCTV.
8.	P:	Bagaimana bandara bekerja sama dengan AVSEC dalam menjaga keamanan?
	N:	Bandara dan AVSEC bekerja sama dengan koordinasi yang baik. Biasanya dilakukan briefing bersama, komunikasi rutin, dan kerja sama saat ada kejadian atau kondisi darurat.
9.	P:	Apa langkah-langkah yang diambil bandara untuk meningkatkan keamanan di bandara?
	N:	Bandara terus meningkatkan fasilitas keamanan seperti alat pemeriksaan, CCTV, dan sistem keamanan lainnya. Selain itu, juga dilakukan pelatihan untuk petugas agar lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi.
10.	P:	Apa evaluasi keamanan yang dilakukan bandara untuk memastikan keamanan tetap terjaga?
	N:	Evaluasi dilakukan secara rutin, seperti pengecekan sistem keamanan, penilaian prosedur yang berjalan, dan simulasi keadaan darurat. Dari evaluasi itu, biasanya akan dilakukan perbaikan jika ada kekurangan.

Sumber : Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil Wawancara Petugas AVSEC di Bandara Internasional Kertajati, dapat diketahui bahwa peran AVSEC dalam menjaga keamanan bandara telah dilaksanakan secara terstruktur dan mengacu pada prosedur operasional yang berlaku. Peran utama AVSEC mencakup pengawasan terhadap penumpang, barang bawaan, serta area terbatas (restricted area) guna memastikan tidak adanya potensi ancaman yang dapat mengganggu keselamatan penerbangan. Dalam pelaksanaannya, AVSEC tidak hanya berfungsi sebagai petugas pemeriksa, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam sistem keamanan bandara yang bertugas melakukan deteksi dini terhadap berbagai kemungkinan ancaman. Proses ini dilakukan melalui kombinasi antara penggunaan teknologi keamanan seperti X-ray, metal detector, dan CCTV, serta pengamatan langsung terhadap perilaku penumpang (behavior detection). Pendekatan ini menunjukkan bahwa aspek human factor dan teknologi berjalan secara simultan dalam mendukung efektivitas pengamanan.

Dari aspek identifikasi ancaman, AVSEC menerapkan metode yang cukup komprehensif, yaitu melalui pemeriksaan fisik, analisis perilaku mencurigakan, serta koordinasi informasi dengan pihak terkait. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem keamanan yang diterapkan bersifat preventif dan tidak hanya reaktif terhadap kejadian yang sudah terjadi. Selain itu, upaya pencegahan dilakukan secara berlapis melalui pemeriksaan ketat di titik-titik pemeriksaan keamanan (security checkpoint), patroli rutin di area bandara, serta pemantauan berkelanjutan melalui sistem pengawasan. Pelatihan berkala yang diberikan kepada petugas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Dengan demikian, efektivitas peran AVSEC tidak hanya ditentukan oleh prosedur yang ada, tetapi juga oleh kompetensi dan kesiapan sumber daya manusianya.

Dalam menjaga keamanan bandara, AVSEC juga menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, seperti TNI, Polri, maskapai, dan pengelola bandara. Bentuk kerja sama ini diwujudkan melalui koordinasi rutin, briefing, serta kolaborasi dalam penanganan situasi tertentu maupun kondisi darurat. Sinergi antarinstansi ini menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem keamanan yang terintegrasi, mengingat

kompleksitas operasional bandara yang melibatkan banyak pihak. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan bandara merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan komunikasi dan koordinasi yang efektif agar dapat berjalan optimal.

Namun demikian, dalam pelaksanaan tugasnya, AVSEC juga menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pengamanan. Salah satu tantangan utama adalah berkembangnya jenis ancaman yang semakin kompleks dan canggih, seiring dengan kemajuan teknologi. Selain itu, peningkatan jumlah penumpang, terutama pada saat peak hour, menuntut petugas untuk mampu bekerja secara cepat tanpa mengurangi tingkat ketelitian dalam pemeriksaan. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan operasional yang cukup tinggi, sehingga diperlukan keseimbangan antara aspek keamanan (security) dan pelayanan (service). Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini berpotensi menimbulkan risiko kelalaian maupun penurunan kualitas pelayanan.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak bandara bersama AVSEC terus melakukan peningkatan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia. Penguatan sistem keamanan dilakukan melalui pengadaan dan pemeliharaan peralatan modern, peningkatan sistem pengawasan, serta pengembangan prosedur yang lebih adaptif terhadap dinamika ancaman. Selain itu, pelatihan dan simulasi keadaan darurat secara rutin juga dilaksanakan guna meningkatkan kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi berbagai skenario ancaman. Evaluasi keamanan dilakukan secara berkala melalui pengecekan sistem, penilaian efektivitas prosedur, serta analisis terhadap kejadian yang pernah terjadi. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan sistem keamanan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran AVSEC tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dalam mendukung terciptanya keamanan penerbangan yang optimal di Bandara Internasional Kertajati.

b. Hasil Wawancara (instructor AVSEC Kertajati Majalengka)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada instructor AVSEC Bandara Kertajati Majalengka. Narasumber pada penelitian ini yaitu Bapak Deny selaku instructor AVSEC Bandara Kertajati Majalengka pada 30 April 2026.

No	Pertanyaan dan jawaban	
1.	P:	Apa peran AVSEC dalam menjaga keamanan di Bandara Kertajati?
	N:	Avsec berperan sebagai pengendali utama sistem keamanan di bandara. Kami memastikan seluruh aktivitas di area bandara berlangsung sesuai prosedur keamanan, mulai dari proses keberangkatan hingga kedatangan penumpang, sehingga potensi gangguan dapat diminimalkan.
2.	P:	Bagaimana AVSEC mengetahui atau mendeteksi ancaman keamanan?
	N:	Identifikasi dilakukan melalui pendekatan preventif dan deteksi dini, seperti analisis perilaku penumpang, pemeriksaan dokumen, serta penggunaan alat teknologi keamanan. Penilaian ancaman juga didasarkan pada tingkat risiko dan pola kejadian sebelumnya.
3.	P:	Apa yang dilakukan AVSEC untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Kami menerapkan sistem keamanan berlapis, termasuk pemeriksaan fisik, pengawasan area kritis, serta pembatasan akses. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan rutin juga menjadi langkah penting dalam pencegahan.
4.	P:	Apakah AVSEC bekerja sama dengan pihak lain?
	N:	Kerja sama dilakukan melalui koordinasi lintas instansi seperti kepolisian, otoritas bandara, dan instansi terkait lainnya. Setiap pihak memiliki peran

		masing-masing, namun tetap terintegrasi dalam satu sistem keamanan terpadu.
5.	P:	Apa tantangan yang dihadapi AVSEC?
	N:	Tantangan terbesar adalah dinamika ancaman yang terus berkembang dan kebutuhan untuk selalu adaptif terhadap teknologi baru. Selain itu, faktor human error dan kepadatan penumpang juga menjadi perhatian dalam menjaga keamanan.
6.	P:	Bagaimana peran AVSEC dalam menjaga keamanan di bandara?
	N:	Avsec merupakan elemen penting dalam sistem keamanan bandara yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pengamanan operasional sehari-hari.
7.	P:	Apa prosedur keamanan yang diterapkan di bandara untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Prosedur yang diterapkan mencakup pemeriksaan berlapis, validasi identitas penumpang, pengawasan bagasi, serta pemantauan aktivitas melalui sistem keamanan berbasis teknologi.
8.	P:	Bagaimana bandara bekerja sama dengan AVSEC dalam menjaga keamanan?
	N:	Bandara dan Avsec saling mendukung melalui penyediaan fasilitas, sistem keamanan, serta koordinasi operasional untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan aman dan tertib.
9.	P:	Apa langkah-langkah yang diambil bandara untuk meningkatkan keamanan di bandara?
	N:	Upaya peningkatan dilakukan melalui modernisasi peralatan keamanan, peningkatan kualitas SDM, serta penyesuaian kebijakan sesuai standar penerbangan yang berlaku.
10.	P:	Apa evaluasi keamanan yang dilakukan bandara untuk memastikan keamanan tetap terjaga?
	N:	Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui audit, monitoring sistem, dan simulasi penanganan situasi darurat untuk memastikan kesiapan seluruh pihak dalam menghadapi potensi ancaman.

Sumber : Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Wawancara dengan Bapak Yasir selaku Instructor AVSEC Bandara Kertajati Majalengka, dapat dianalisis bahwa peran AVSEC dalam sistem keamanan bandara dipahami secara komprehensif sebagai pengendali utama yang memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prosedur keamanan yang berlaku. Dari perspektif instruktur, AVSEC tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengendalian yang mengintegrasikan berbagai elemen keamanan, mulai dari proses keberangkatan hingga kedatangan penumpang. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan bandara dipandang sebagai suatu sistem yang terstruktur, di mana setiap proses memiliki standar dan mekanisme pengawasan yang jelas untuk meminimalkan potensi gangguan.

Dalam aspek deteksi ancaman, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat preventif dan berbasis deteksi dini (early detection), dengan mengombinasikan analisis perilaku penumpang, pemeriksaan dokumen, serta pemanfaatan teknologi keamanan. Selain itu, penilaian ancaman juga dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan pola kejadian sebelumnya, yang mengindikasikan adanya pendekatan berbasis risiko (risk-based approach). Hal ini menegaskan bahwa sistem keamanan yang diterapkan tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga adaptif

terhadap dinamika ancaman yang terus berkembang, sehingga membutuhkan kemampuan analisis yang baik dari petugas AVSEC.

Upaya pencegahan ancaman dilakukan melalui penerapan sistem keamanan berlapis (*layered security system*), yang mencakup pemeriksaan fisik, pengawasan area kritis, serta pembatasan akses pada zona tertentu di bandara. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat kesiapsiagaan petugas. Dari sudut pandang instruktur, hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sistem keamanan, sehingga pengembangan kompetensi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen keamanan bandara.

Dalam hal kerja sama, AVSEC menjalin koordinasi lintas instansi dengan berbagai pihak seperti kepolisian, otoritas bandara, dan instansi terkait lainnya. Kerja sama ini bersifat terintegrasi dalam satu sistem keamanan terpadu, di mana setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan bandara tidak dapat berjalan secara individual, melainkan membutuhkan sinergi antarinstansi untuk menciptakan sistem yang efektif dan responsif terhadap berbagai situasi, termasuk kondisi darurat.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas AVSEC, yaitu dinamika ancaman yang terus berkembang, kebutuhan adaptasi terhadap teknologi baru, faktor human error, serta meningkatnya kepadatan penumpang. Tantangan ini menunjukkan adanya tekanan operasional yang tinggi, sehingga diperlukan keseimbangan antara aspek keamanan dan kelancaran pelayanan. Dari perspektif instruktur, kondisi ini menuntut adanya peningkatan kemampuan adaptif serta konsistensi dalam penerapan prosedur keamanan.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, dilakukan berbagai langkah peningkatan, seperti modernisasi peralatan keamanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penyesuaian kebijakan sesuai standar penerbangan yang berlaku. Selain itu, evaluasi keamanan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui audit, monitoring sistem, serta simulasi penanganan situasi darurat. Proses evaluasi ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem keamanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif Instruktur AVSEC, keamanan bandara merupakan suatu sistem yang dinamis, terintegrasi, dan memerlukan pengembangan berkelanjutan baik dari aspek teknologi, prosedur, maupun kompetensi sumber daya manusia.

c. Hasil Wawancara (Senior AVSEC Kertajati Majalengka)

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Senior AVSEC Bandara Kertajati Majalengka. Narasumber pada penelitian ini yaitu Bapak Deny selaku Senior AVSEC Bandara Kertajati Majalengka pada 30 April 2026.

No	Pertanyaan dan jawaban	
1.	P:	Apa peran AVSEC dalam menjaga keamanan di Bandara Kertajati?
	N:	Avsec berperan sebagai pengendali utama sistem keamanan di bandara. Kami memastikan seluruh aktivitas di area bandara berlangsung sesuai prosedur keamanan, mulai dari proses keberangkatan hingga kedatangan penumpang, sehingga potensi gangguan dapat diminimalkan.
2.	P:	Bagaimana AVSEC mengetahui atau mendeteksi ancaman keamanan?
	N:	Identifikasi dilakukan melalui pendekatan preventif dan deteksi dini, seperti analisis perilaku penumpang, pemeriksaan dokumen, serta penggunaan alat teknologi keamanan. Penilaian ancaman juga didasarkan pada tingkat risiko dan pola kejadian sebelumnya.

3.	P:	Apa yang dilakukan AVSEC untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Kami menerapkan sistem keamanan berlapis, termasuk pemeriksaan fisik, pengawasan area kritis, serta pembatasan akses. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan rutin juga menjadi langkah penting dalam pencegahan.
4.	P:	Apakah AVSEC bekerja sama dengan pihak lain?
	N:	Kerja sama dilakukan melalui koordinasi lintas instansi seperti kepolisian, otoritas bandara, dan instansi terkait lainnya. Setiap pihak memiliki peran masing-masing, namun tetap terintegrasi dalam satu sistem keamanan terpadu.
5.	P:	Apa tantangan yang dihadapi AVSEC?
	N:	Tantangan terbesar adalah dinamika ancaman yang terus berkembang dan kebutuhan untuk selalu adaptif terhadap teknologi baru. Selain itu, faktor human error dan kepadatan penumpang juga menjadi perhatian dalam menjaga keamanan.
6.	P:	Bagaimana peran AVSEC dalam menjaga keamanan di bandara?
	N:	Avsec merupakan elemen penting dalam sistem keamanan bandara yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pengamanan operasional sehari-hari.
7.	P:	Apa prosedur keamanan yang diterapkan di bandara untuk mencegah ancaman keamanan?
	N:	Prosedur yang diterapkan mencakup pemeriksaan berlapis, validasi identitas penumpang, pengawasan bagasi, serta pemantauan aktivitas melalui sistem keamanan berbasis teknologi.
8.	P:	Bagaimana bandara bekerja sama dengan AVSEC dalam menjaga keamanan?
	N:	Bandara dan Avsec saling mendukung melalui penyediaan fasilitas, sistem keamanan, serta koordinasi operasional untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan aman dan tertib.
9.	P:	Apa langkah-langkah yang diambil bandara untuk meningkatkan keamanan di bandara?
	N:	Upaya peningkatan dilakukan melalui modernisasi peralatan keamanan, peningkatan kualitas SDM, serta penyesuaian kebijakan sesuai standar penerbangan yang berlaku.
10.	P:	Apa evaluasi keamanan yang dilakukan bandara untuk memastikan keamanan tetap terjaga?
	N:	Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui audit, monitoring sistem, dan simulasi penanganan situasi darurat untuk memastikan kesiapan seluruh pihak dalam menghadapi potensi ancaman.

Sumber : Penulis(2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan informan yang merupakan Senior AVSEC Bandara Kertajati Majalengka, dapat dianalisis bahwa peran AVSEC dalam operasional keamanan bandara lebih ditekankan pada aspek teknis dan implementatif di lapangan. Senior AVSEC memandang bahwa AVSEC merupakan garda terdepan yang bertanggung jawab langsung dalam memastikan seluruh aktivitas penerbangan berjalan aman dan terkendali. Fokus utama terletak pada pengawasan, pengendalian akses, serta perlindungan terhadap penumpang, kru, dan fasilitas bandara. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, AVSEC berperan sebagai pelaksana utama dari sistem keamanan yang telah dirancang, sehingga keberhasilan pengamanan sangat bergantung pada ketelitian dan konsistensi petugas dalam menjalankan prosedur.

Dalam aspek deteksi ancaman, pendekatan yang digunakan bersifat kombinatorik antara observasi langsung, penggunaan teknologi keamanan, serta pemanfaatan informasi atau laporan yang diterima. Penilaian ancaman dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap operasional bandara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi memiliki peran penting, pengalaman dan kepekaan petugas di lapangan tetap menjadi faktor kunci dalam mengidentifikasi potensi ancaman secara akurat. Dengan demikian, efektivitas deteksi ancaman tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam membaca situasi.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak bandara bersama AVSEC terus melakukan peningkatan melalui pembaruan teknologi, peningkatan kompetensi petugas, serta penyesuaian kebijakan keamanan sesuai kebutuhan operasional. Evaluasi keamanan juga dilakukan secara rutin melalui pengawasan, pelaporan kejadian, serta analisis terhadap potensi risiko yang ada. Proses evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas sistem keamanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif Senior AVSEC, keberhasilan pengamanan bandara sangat ditentukan oleh implementasi prosedur yang konsisten, kemampuan adaptasi terhadap dinamika ancaman, serta dukungan sistem dan koordinasi yang terintegrasi.

3.1 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Peran AVSEC dalam Mencegah Ancaman Keamanan di Bandar Udara Internasional Kertajati Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Aviation Security (AVSEC) dalam menjaga dan mencegah ancaman keamanan di Bandar Udara Internasional Kertajati Majalengka, mengidentifikasi jenis-jenis ancaman keamanan yang berpotensi terjadi di lingkungan bandara, serta menganalisis upaya dan mekanisme yang dilakukan oleh AVSEC dalam menangani dan mencegah ancaman tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami efektivitas pelaksanaan tugas AVSEC dalam menciptakan keamanan dan keselamatan penerbangan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Adapun pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagaimana peran Avsec dalam mencegah ancaman keamanan di Bandara Internasional Kertajati?

Peran Aviation Security (AVSEC) dalam mencegah ancaman keamanan di Bandara Internasional Kertajati berdasarkan hasil penelitian menunjukkan posisi yang sangat strategis sebagai garda terdepan dalam sistem keamanan penerbangan. AVSEC tidak hanya bertugas melakukan pemeriksaan, tetapi juga memastikan seluruh aktivitas operasional bandara berjalan sesuai dengan prosedur keamanan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Supervisor, Instructor, dan Senior AVSEC yang secara konsisten menyatakan bahwa AVSEC berperan dalam mengawasi penumpang, barang bawaan, serta area terbatas (restricted area).

Dalam upaya pencegahan ancaman keamanan, AVSEC menerapkan pendekatan preventif melalui sistem keamanan berlapis (layered security system). Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemeriksaan ketat terhadap penumpang dan barang menggunakan teknologi seperti X-ray dan metal detector, pengawasan melalui CCTV, serta patroli rutin di area bandara. Selain itu, AVSEC juga melakukan analisis perilaku penumpang (behavior detection) sebagai bagian dari deteksi dini terhadap potensi ancaman. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pencegahan tidak

hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kepekaan dan kemampuan analisis petugas di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyono Dwi Pamuji dan Suprpti (2023) yang menyatakan bahwa pemeriksaan penumpang dan barang merupakan langkah utama AVSEC dalam memastikan tidak adanya barang berbahaya yang dapat mengancam keamanan penerbangan.

Lebih lanjut, peran AVSEC dalam pencegahan ancaman juga didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan simulasi secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk kondisi darurat. Selain itu, koordinasi lintas instansi dengan pihak seperti TNI, Polri, maskapai, dan pengelola bandara menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem keamanan yang terintegrasi. Sinergi ini memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan respons yang lebih efektif terhadap potensi ancaman. Hal ini relevan dengan penelitian Wahyudono (2023) yang menekankan bahwa kompetensi, integritas, serta kemampuan pengendalian situasi merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh petugas AVSEC dalam menjalankan tugas pengamanan penerbangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika ancaman yang semakin kompleks, perkembangan teknologi, serta peningkatan jumlah penumpang menjadi faktor utama yang harus dihadapi. Kondisi ini menuntut AVSEC untuk tetap teliti dan sigap tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmud Tamayoga dan Chalid (2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi kinerja AVSEC, serta penelitian Fera Yunika (2024) yang mengungkapkan adanya kendala pada fasilitas pendukung seperti peralatan X-ray. Oleh karena itu, peran AVSEC dalam mencegah ancaman tidak hanya bergantung pada prosedur yang ada, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap tantangan serta dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran AVSEC dalam mencegah ancaman keamanan di Bandara Internasional Kertajati telah berjalan secara efektif dan terstruktur melalui penerapan sistem keamanan berlapis, pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi petugas, serta kerja sama lintas instansi. Meskipun demikian, efektivitas tersebut tetap perlu ditingkatkan secara berkelanjutan melalui evaluasi, pengembangan sistem keamanan, serta penyesuaian terhadap dinamika ancaman yang terus berkembang. Dengan demikian, AVSEC tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai elemen strategis dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan secara menyeluruh.

b. Apa saja bentuk ancaman keamanan yang sering dihadapi Avsec di Bandara Internasional Kertajati?

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Supervisor, Instructor, dan Senior AVSEC di Bandara Internasional Kertajati, dapat diketahui bahwa bentuk ancaman keamanan yang dihadapi oleh AVSEC cenderung bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta peningkatan aktivitas penerbangan. Ancaman yang paling umum dihadapi berkaitan dengan potensi masuknya barang berbahaya yang dibawa oleh penumpang, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini teridentifikasi melalui proses pemeriksaan menggunakan X-ray, metal detector, serta pemeriksaan manual terhadap barang bawaan. Selain itu, perilaku penumpang yang mencurigakan juga menjadi indikator awal adanya potensi ancaman, sehingga AVSEC perlu memiliki kemampuan dalam melakukan analisis perilaku (behavior detection) sebagai bagian dari deteksi dini.

Selain ancaman fisik berupa barang terlarang, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ancaman yang bersifat non-fisik, seperti penyalahgunaan dokumen perjalanan dan akses ilegal ke area terbatas (*restricted area*). Pemeriksaan dokumen menjadi salah satu prosedur penting yang dilakukan AVSEC untuk memastikan identitas dan keabsahan penumpang. Ancaman ini menunjukkan bahwa keamanan bandara tidak hanya berkaitan dengan benda berbahaya, tetapi juga mencakup aspek administratif dan pengendalian akses. Jika tidak diawasi dengan baik, pelanggaran terhadap prosedur ini berpotensi mengganggu keamanan operasional penerbangan. Berdasarkan hasil wawancara, AVSEC menghadapi tantangan berupa potensi ancaman yang memanfaatkan teknologi, sehingga memerlukan sistem keamanan yang lebih modern dan adaptif. Selain itu, kepadatan penumpang terutama pada saat *peak hour* juga menjadi bentuk ancaman tersendiri, karena dapat meningkatkan risiko kelalaian dalam proses pemeriksaan. Dalam kondisi tersebut, tekanan kerja yang tinggi dapat mempengaruhi ketelitian petugas, sehingga berpotensi membuka celah terhadap ancaman keamanan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmud Tamayoga dan Chalid (2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah personel dapat menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pengamanan, terutama dalam menghadapi volume penumpang yang tinggi. Selain itu, penelitian Fera Yunika (2024) juga mengungkapkan bahwa kendala pada fasilitas seperti mesin X-ray dapat menjadi hambatan dalam mendeteksi ancaman secara optimal. Sementara itu, Wahyudono (2023) menegaskan bahwa ancaman keamanan penerbangan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti *human error*, sehingga kompetensi dan kesiapsiagaan petugas menjadi sangat penting.

Apa kendala yang dihadapi Avsec dalam menjalankan tugasnya?

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Supervisor, Instructor, dan Senior AVSEC di Bandara Internasional Kertajati, dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi AVSEC dalam menjalankan tugasnya berkaitan dengan dinamika ancaman keamanan yang terus berkembang dan semakin kompleks. Perkembangan teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem keamanan, tetapi juga digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan yang dapat mengancam keselamatan penerbangan. Kondisi ini menuntut AVSEC untuk selalu adaptif dan mampu mengikuti perkembangan tersebut, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Dengan demikian, tantangan ini menjadi kendala tersendiri karena memerlukan pembaruan kemampuan secara berkelanjutan agar petugas tetap mampu mendeteksi dan mencegah ancaman secara efektif.

Kendala lainnya yang dihadapi AVSEC adalah faktor *human error* atau kesalahan yang berasal dari manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah diterapkan prosedur yang ketat, potensi kesalahan tetap dapat terjadi akibat kelelahan, kurangnya konsentrasi, atau tekanan kerja yang tinggi. Faktor ini menjadi penting karena keamanan bandara sangat bergantung pada ketelitian dan konsistensi petugas dalam menjalankan prosedur. Oleh sebab itu, pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pembagian kerja, waktu istirahat, serta pelatihan berkelanjutan, menjadi aspek yang sangat krusial dalam meminimalkan risiko kesalahan tersebut.

Di samping itu, kendala juga muncul dari aspek fasilitas dan teknologi pendukung keamanan. Meskipun Bandara Kertajati telah melakukan peningkatan terhadap sistem keamanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan modernisasi peralatan dan pemeliharaan sistem tetap menjadi perhatian. Hal ini sejalan dengan penelitian Fera Yunika (2024) yang mengungkapkan adanya hambatan pada peralatan seperti mesin X-ray, serta penelitian Maulaya Fikri Fahrezi (2024) yang menunjukkan bahwa

keterbatasan fasilitas keamanan dapat mempengaruhi efektivitas pengamanan. Dengan demikian, ketersediaan dan kualitas fasilitas menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja AVSEC.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi AVSEC dalam menjalankan tugasnya meliputi perkembangan ancaman yang semakin kompleks, peningkatan jumlah penumpang, faktor human error, keterbatasan fasilitas, serta potensi keterbatasan sumber daya manusia. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa sistem keamanan bandara menghadapi tantangan yang cukup besar dan memerlukan upaya penanganan yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan berkelanjutan baik dari aspek teknologi, manajemen operasional, maupun pengembangan sumber daya manusia agar AVSEC dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan.

c. Bagaimana upaya peningkatan efektivitas dan kesiapsiagaan Avsec dalam menghadapi ancaman?

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Supervisor, Instructor, dan Senior AVSEC di Bandara Internasional Kertajati, upaya peningkatan efektivitas dan kesiapsiagaan AVSEC dalam menghadapi ancaman dilakukan melalui penguatan pada aspek sumber daya manusia, teknologi, serta sistem operasional keamanan. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah pelaksanaan pelatihan dan simulasi secara rutin bagi petugas AVSEC. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan teknis, serta kemampuan dalam mengambil keputusan pada situasi darurat. Selain itu, simulasi keadaan darurat menjadi sarana untuk menguji kesiapan petugas dalam menghadapi berbagai skenario ancaman, sehingga respons yang diberikan dapat lebih cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan tidak hanya dibangun melalui teori, tetapi juga melalui praktik yang berkelanjutan.

Selanjutnya, peningkatan efektivitas pengamanan juga dilakukan melalui modernisasi dan optimalisasi penggunaan teknologi keamanan. Berdasarkan hasil penelitian, Bandara Kertajati terus melakukan pembaruan fasilitas seperti alat X-ray, metal detector, serta sistem pemantauan CCTV. Penggunaan teknologi ini memungkinkan proses deteksi ancaman dilakukan secara lebih akurat dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudono (2023) yang menekankan pentingnya kompetensi, pelatihan, serta kemampuan adaptif petugas AVSEC dalam menghadapi ancaman keamanan penerbangan. Selain itu, penelitian Maulaya Fikri Fahrezi (2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas dan sistem keamanan menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengamanan. Sementara itu, penelitian Fera Yunika (2024) menegaskan bahwa pemeliharaan dan optimalisasi peralatan keamanan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat berfungsi secara maksimal. Dengan demikian, upaya peningkatan efektivitas dan kesiapsiagaan AVSEC di Bandara Kertajati telah mencakup berbagai aspek yang saling mendukung, baik dari segi sumber daya manusia, teknologi, maupun sistem operasional.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas dan kesiapsiagaan AVSEC dalam menghadapi ancaman dilakukan melalui pelatihan dan simulasi rutin, modernisasi teknologi keamanan, penguatan kerja sama lintas instansi, serta evaluasi sistem keamanan secara berkelanjutan. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa sistem keamanan bandara bersifat dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ancaman yang ada. Dengan adanya peningkatan yang berkesinambungan, diharapkan AVSEC dapat menjalankan tugasnya secara lebih optimal dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandara Internasional Kertajati

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Peran AVSEC dalam Mencegah Ancaman Keamanan di Bandar Udara Internasional Kertajati Majalengka, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran Avsec dalam mencegah ancaman keamanan di Bandara Internasional Kertajati.
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran AVSEC di Bandara Internasional Kertajati sangat strategis sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan penerbangan. AVSEC tidak hanya menjalankan fungsi pemeriksaan, tetapi juga berperan dalam pengawasan, pengendalian akses, serta perlindungan terhadap penumpang, barang, dan area terbatas. Upaya pencegahan dilakukan melalui penerapan sistem keamanan berlapis yang mencakup pemeriksaan fisik, penggunaan teknologi keamanan, patroli, serta pemantauan melalui CCTV. Selain itu, pendekatan deteksi dini melalui analisis perilaku penumpang turut memperkuat efektivitas pengamanan. Dengan demikian, peran AVSEC telah berjalan secara terstruktur dan komprehensif dalam mencegah berbagai potensi ancaman keamanan di bandara.
3. Bentuk ancaman keamanan yang sering dihadapi Avsec di Bandara Internasional Kertajati
Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ancaman keamanan yang dihadapi AVSEC bersifat beragam dan dinamis, meliputi ancaman fisik maupun non-fisik. Ancaman fisik berupa potensi masuknya barang berbahaya yang dibawa oleh penumpang, sedangkan ancaman non-fisik meliputi penyalahgunaan dokumen perjalanan, akses ilegal ke area terbatas, serta perilaku penumpang yang mencurigakan. Selain itu, perkembangan teknologi juga memunculkan potensi ancaman baru yang semakin kompleks. Kepadatan penumpang pada waktu tertentu turut menjadi faktor yang meningkatkan risiko keamanan. Oleh karena itu, ancaman yang dihadapi AVSEC tidak hanya berasal dari satu aspek, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang memerlukan penanganan secara komprehensif.
4. Kendala yang dihadapi Avsec dalam menjalankan tugasnya
Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi AVSEC dalam menjalankan tugasnya meliputi perkembangan ancaman yang semakin kompleks, peningkatan jumlah penumpang, faktor human error, serta keterbatasan fasilitas dan potensi keterbatasan sumber daya manusia. Dinamika ancaman yang terus berkembang menuntut petugas untuk selalu adaptif terhadap perubahan, sementara tingginya volume penumpang menimbulkan tekanan kerja yang dapat mempengaruhi ketelitian. Selain itu, faktor kelelahan dan kurangnya konsentrasi berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Keterbatasan fasilitas dan teknologi juga dapat menghambat optimalisasi proses deteksi ancaman. Dengan demikian, kendala yang dihadapi AVSEC bersifat multidimensional dan memerlukan penanganan yang menyeluruh.
5. Upaya peningkatan efektivitas dan kesiapsiagaan Avsec dalam menghadapi ancaman
Upaya peningkatan efektivitas dan kesiapsiagaan AVSEC dilakukan melalui penguatan pada aspek sumber daya manusia, teknologi, serta sistem operasional keamanan. Pelatihan dan simulasi rutin menjadi langkah utama dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan petugas dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk kondisi darurat. Selain itu, modernisasi peralatan keamanan dan optimalisasi sistem pengawasan berbasis teknologi turut mendukung peningkatan efektivitas pengamanan. Koordinasi dan kerja sama lintas instansi juga diperkuat untuk menciptakan sistem

keamanan yang terintegrasi. Evaluasi dan audit keamanan dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan sistem. Dengan demikian, upaya peningkatan yang dilakukan menunjukkan adanya komitmen untuk terus mengembangkan sistem keamanan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika ancaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrezi, Maulaya Fikri. (2024). Analisis Keamanan Penerbangan Aktivitas Transit di Terminal Kedatangan Domestik 1A Pasca Pengembangan Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya
- Hasanah, H. (2016). Teknik Observasi.
- International Civil Aviation Organization (ICAO). (Annex 14). Aerodromes.
- International Civil Aviation Organization (ICAO). (Annex 17). Security: Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Pengertian Analisis.
- Krisnanda, M. Y. F., & Tamara, A. P. (2025). Analisis Peran Petugas Aviation Security dalam Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang di Screening Check-Point Bandar Udara Internasional Soemarmo Boyolali. *Ground Handling Dirgantara*, 7(2), 173-178.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamuji, Sulisty Dwi, & Suprpti. (2023). Peran Aviation Security (Avsec) dalam Menunjang Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 80 Tahun 2017 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamayoga, Mahmud, & Chalid. (2020). Analisis Kinerja Aviation Security (Avsec) dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- Wahyudono. (2023). Peran Penting Aviation Security dalam Keamanan Penerbangan di Indonesia.
- Yunika, Fera. (2024). Analisis Proses Kerja Staff Aviation Security (AVSEC) dalam Penanganan Bagasi untuk Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya.